

MENGANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PENDAPATAN DAN PENGELUARAN DI UMKM COFFESHOP SABITE MENGGUNAKAN DFD

Noel Angwarmasse¹, Bryan Letlora², Virens Sopaheluwakan³, Bintang Pitna⁴,
Marsel Tuhumena⁵, Dev Kinyari⁶

¹⁻⁶Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura,
Indonesia

*email: ¹nuelimmanuel225@gmail.com, ²Bryanletlora381@gmail.com, ³virenszssopaheluwakan13@gmail.com, ⁴bintangpitna5@gmail.com, ⁵marseltuhumena491@gmail.com, ⁶devrykinyary@gmail.com

Abstrak

The development of information technology demands that Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) improve their financial management systems. This community service activity aims to analyze the implementation of a technology-based accounting information system at Sabite Coffee, an MSME located in Ambon City. The business has adopted a digital cashier system to record daily sales transactions. A descriptive qualitative approach was employed through direct observation, interviews with the business owner, and documentation. The results show that the digital cashier system provides real benefits in accelerating sales recording, simplifying stock monitoring, and generating cash flow reports. However, operational expenses and monthly financial reports are still recorded manually, which poses risks to data accuracy and completeness. Recommendations include digitizing expense records, utilizing simple accounting software, and providing training on integrated financial management. A fully implemented accounting information system is expected to improve the efficiency, accuracy, and financial accountability of Sabite Coffee.

Kata kunci: Accounting information system, Revenue cycle, Expenditure cycle, DFD, Interviews

Abstract

Perkembangan teknologi informasi menuntut Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan pengelolaan sistem keuangannya. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi pada UMKM Sabite Coffee di Kota Ambon. UMKM ini telah menggunakan sistem kasir digital dalam mencatat transaksi penjualan harian. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan melalui observasi langsung, wawancara dengan pemilik usaha, dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sistem kasir digital memberikan manfaat nyata dalam percepatan pencatatan penjualan, kemudahan pemantauan stok, dan penyusunan laporan arus kas. Namun, pencatatan pengeluaran operasional dan laporan keuangan bulanan masih dilakukan secara manual, yang berisiko pada akurasi dan kelengkapan data. Rekomendasi pengabdian mencakup digitalisasi pencatatan pengeluaran, penggunaan perangkat lunak akuntansi sederhana, serta pelatihan pengelolaan keuangan terintegrasi. Implementasi sistem informasi akuntansi secara menyeluruh diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan akuntabilitas keuangan pada UMKM Sabite Coffee.

Kata kunci: Sistem informasi akuntansi, Siklus pendapatan, Siklus pengeluaran, DFD, Wawancara.

1. PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menurut Richardson dan Chang (2022) terdiri dari komponen yang mengumpulkan, menyimpan, dan memproses transaksi keuangan seperti siklus pendapatan, pengeluaran, dan konversi untuk menghasilkan informasi yang mendukung pengambilan keputusan manajerial dan pengendalian internal. Salah satu bagian penting dari SIA adalah siklus pendapatan dan siklus pengeluaran. Bhimani (2023) menjelaskan bahwa siklus pendapatan rangkaian aktivitas bisnis yang dimulai dari penerimaan pesanan pelanggan, pengiriman barang atau jasa, penagihan, hingga penerimaan pembayaran, yang seluruhnya harus tercatat dalam sistem informasi akuntansi untuk pengendalian dan pengambilan keputusan yang akurat. Sementara itu, menurut Hall (2021) siklus pengeluaran meliputi prosedur yang berhubungan dengan pembelian barang dan jasa serta pembayaran kewajiban, mencakup aktivitas seperti pemesanan, penerimaan, pencocokan faktur, dan kas keluar. Ketiga konsep ini saling berkaitan dan penting untuk dipahami dalam pengelolaan keuangan usaha secara efektif.

Perkembangan teknologi informasi dan ekonomi digital mendorong pelaku usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk mulai mengadopsi sistem informasi dalam pengelolaan kegiatan operasional. UMKM memiliki kontribusi yang signifikan dalam perekonomian nasional, namun sebagian besar masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang tidak terdokumentasi secara sistematis. Sabite Coffee adalah sebuah usaha mikro di bidang penjualan kopi dan makanan ringan yang berlokasi di Jalan Urimesing, Ambon. Dalam praktik operasionalnya, usaha ini menghadapi berbagai kendala dalam pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan bahan baku, dan kontrol pengeluaran. Selama ini, pencatatan dilakukan secara manual menggunakan buku kas atau aplikasi spreadsheet sederhana, yang berisiko menimbulkan ketidakteraturan data dan kurang akurat dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, pemodelan sistem menggunakan Data Flow Diagram (DFD) pada siklus pendapatan dan siklus pengeluaran dinilai penting. DFD mampu memetakan arus data secara sistematis dan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses bisnis, terutama untuk membantu memperbaiki alur pencatatan pendapatan, pengeluaran, dan pengelolaan stok bahan baku.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM, khususnya Sabite Coffee Shop, terhadap pentingnya sistem informasi akuntansi yang terstruktur guna mendukung efisiensi dan akuntabilitas keuangan usaha. Melalui pembuatan Data Flow Diagram (DFD) level konteks dan level 0, kegiatan ini membantu memetakan alur transaksi bisnis secara sistematis sebagai langkah awal menuju digitalisasi pencatatan keuangan.

DFD yang disusun berfungsi sebagai alat bantu visual yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan sistem akuntansi terkomputerisasi, guna meminimalkan risiko kehilangan data, kesalahan pencatatan, dan kelemahan kontrol internal. Selain itu, penggunaan DFD diharapkan dapat mendorong pelaksanaan evaluasi sistem keuangan secara berkala serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya digitalisasi proses keuangan dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing Sabite Coffee Shop di era teknologi informasi.

2. METODE

1.0 Identifikasi Mitra

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Sabite Coffee Shop*, sebuah usaha mikro yang bergerak di bidang kuliner, khususnya penyediaan minuman berbasis kopi, yang berlokasi di Urimessing, Kota Ambon. Usaha ini dipilih sebagai mitra karena memiliki potensi pengembangan sistem pencatatan keuangan sederhana berbasis siklus pendapatan dan pengeluaran.

2.0 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024, dengan kunjungan langsung ke lokasi usaha. Wawancara dilakukan satu kali secara langsung bersama pemilik usaha di lokasi *Sabite Coffee Shop*, Urimessing.

3.0 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam kegiatan ini mencakup beberapa tahapan berikut:

1. Wawancara Langsung

Dilakukan dengan pemilik atau pengelola *Sabite Coffee* untuk menggali informasi terkait aktivitas operasional, alur transaksi, permasalahan dalam pencatatan keuangan, serta pengelolaan persediaan.

2. Observasi Lapangan

Pengamatan langsung dilakukan terhadap kegiatan sehari-hari di *Sabite Coffee*, terutama bagaimana proses penjualan, pencatatan pendapatan, dan pembelian bahan baku dilakukan secara manual.

3. Studi Dokumen

Menganalisis dokumen atau catatan yang sudah ada, seperti buku kas, nota pembelian, dan catatan pengeluaran, guna memahami aliran data yang relevan dalam siklus pendapatan dan pengeluaran.

4. Diskusi Terfokus (Focus Group Discussion) Melibatkan pemilik dan staf *Sabite Coffee* untuk mendiskusikan alur transaksi dan kebutuhan sistem, serta mengonfirmasi pemahaman yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

4.0 Analisis dan Pengolahan Data

Langkah-langkah analisis dan pengolahan data dilakukan secara sistematis agar dapat dituangkan dalam bentuk model sistem:

1. Identifikasi Proses Bisnis

Mengidentifikasi aktivitas utama dalam siklus pendapatan dan pengeluaran berdasarkan data yang diperoleh, termasuk aktor yang terlibat dan aliran informasinya.

2. Perumusan Permasalahan

Menganalisis kendala yang ditemukan, seperti keterbatasan dalam pencatatan manual, duplikasi data, hingga ketidakteraturan alur dokumen.

3. Perancangan Data Flow Diagram (DFD)

Menyusun DFD level konteks dan level 0 berdasarkan proses bisnis yang telah dianalisis, dengan tujuan menggambarkan aliran data antar entitas, proses, dan penyimpanan data secara jelas dan sistematis.

4. Validasi dengan Pihak Terkait

Melakukan pengecekan ulang terhadap rancangan DFD dengan pemilik atau pengelola usaha untuk memastikan bahwa model sistem telah sesuai dengan kondisi nyata dan kebutuhan Sabite Coffee.

5.0 Penyajian dan Evaluasi

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk DFD (Diagram Alir Data), yang menggambarkan hubungan antar entitas, proses, dan data dalam sistem pencatatan pendapatan dan pengeluaran. Diagram ini digunakan untuk memberikan gambaran kepada mitra tentang pentingnya sistematisasi alur keuangan agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan usaha. Evaluasi dilakukan dengan cara mendiskusikan kembali hasil diagram kepada pemilik usaha untuk memperoleh umpan balik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sabite Coffee adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang penjualan kopi dan makanan ringan. Berdiri sejak awal tahun 2025, Sabite Coffee hadir sebagai tempat yang nyaman bagi masyarakat sekitar untuk menikmati racikan kopi hangat dan berbagai camilan lezat dalam suasana santai. Berlokasi di kawasan Jalan Urimesing, Ambon, usaha ini menjadi salah satu pilihan favorit warga lokal maupun pengunjung untuk bersantai, berkumpul, atau sekadar menikmati waktu luang. Dengan semangat pelayanan yang ramah dan cita rasa yang khas, Sabite Coffee terus berupaya memberikan pengalaman terbaik bagi setiap pelanggan yang datang.

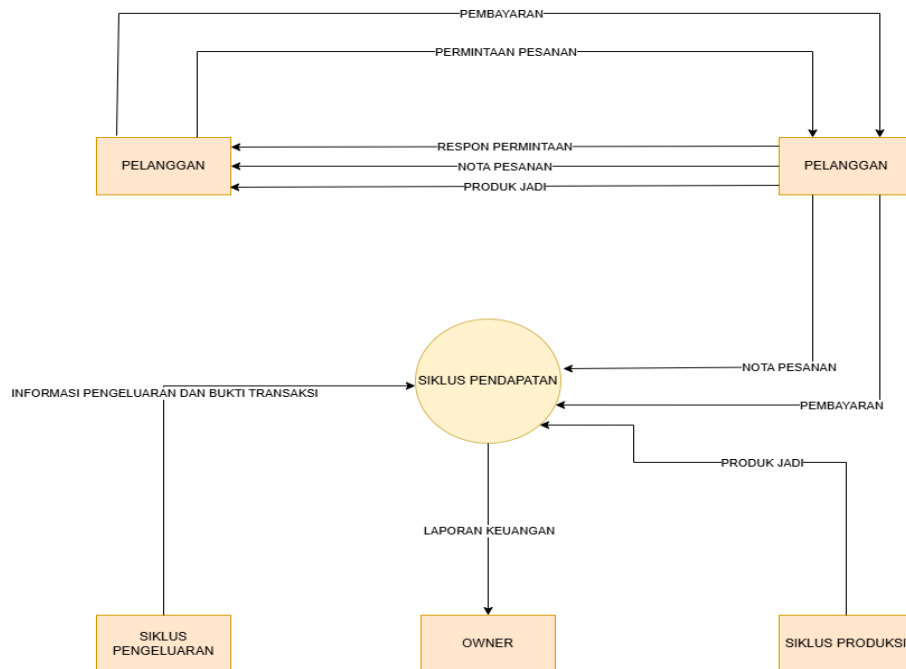
Pengabdian ini dilaksanakan dengan berfokus pada siklus pendapatan dan pengeluaran yang terjadi pada UMKM Sabite Coffee. Alur dari kedua siklus ini kemudian digambarkan dalam bentuk Data Flow Diagram (DFD) pada level konteks dan level 0 untuk memberikan visualisasi yang sistematis mengenai proses bisnis yang berjalan.

Berikut ini adalah Data Flow Diagram (DFD) pada UMKM Sabite

3.1. Diagram Konteks Siklus Pendapatan

Berikut ini adalah contoh penulisan untuk sub bab. Dipersilakan untuk menambahkan sub-bab sampai 2 level.

Tabel dan gambar merupakan bagian dari naskah dan tidak dipisah dari badan naskah. Letakkanlah tabel dan gambar di tempat yang sesuai dengan narasi sehingga mereka melengkapi narasi. Tabel dan gambar diberi nomor urut berdasarkan urutan kemunculannya pada naskah. Tabel dan gambar harus diberi judul. Nomor-nomor tersebut diikuti dengan judul tabel dan gambarnya. Setelah maupun sebelum gambar dan tabel diberikan space sebanyak 1 baris, Tampilan tabel dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1. DFD Level Konteks Alur Siklus Pendapatan

Langkah-langkah dalam DFD Level Konteks Alur Siklus Pendapatan:

1. Pelanggan

- Permintaan Informasi Menu: Pelanggan datang langsung ke Sabite Coffee dan bertanya kepada barista mengenai menu yang tersedia.
- Pemesanan & Pembayaran: Setelah mendapatkan informasi, pelanggan memesan menu yang diinginkan dan langsung melakukan pembayaran secara tunai, QRIS, atau e-wallet.
- Penerimaan Produk & Nota: Setelah pembayaran, pelanggan menerima nota transaksi dan produk (kopi/makanan ringan) yang sudah dibuat oleh barista.

2. Barista (Siklus Produksi & Transaksi)

- Memberikan Informasi Menu: Merespons pertanyaan pelanggan terkait menu yang tersedia.
- Menerima Pesanan & Pembayaran: Mencatat pesanan ke dalam sistem, dan mencatat metode pembayaran.
- Membuat & Menyajikan Produk: Segera membuat pesanan berdasarkan apa yang diminta pelanggan dan menyerahkan bersama nota.

3. Owner

- Menerima Laporan Keuangan: Menerima laporan keuangan harian/mingguan dari sistem, termasuk:
 - Bukti transaksi pelanggan (tunai dan non-tunai)

- Data masuk dari bank untuk transaksi QRIS/e-wallet

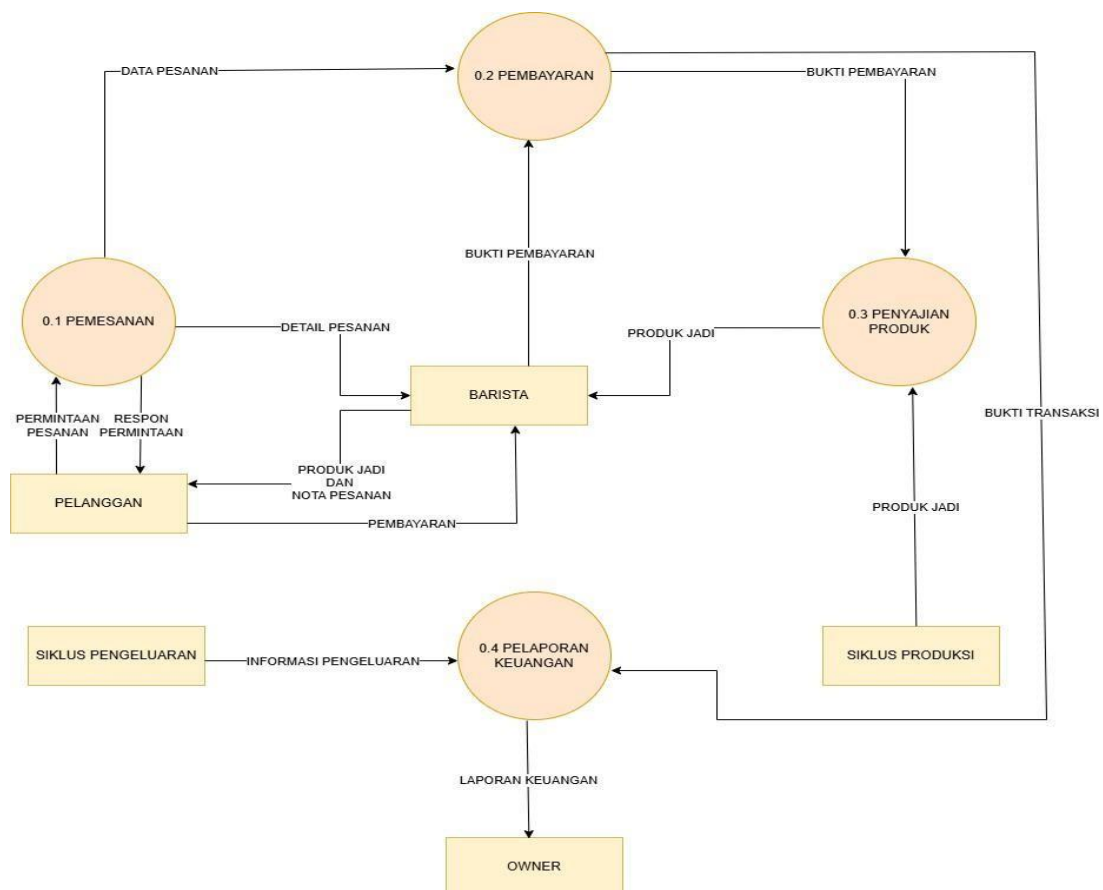
4. Siklus Pengeluaran

- Pelaporan Pengeluaran: Melaporkan pembelian bahan baku seperti kopi, matcha, susu, gula, dll ke sistem untuk dicatat dan dilaporkan ke owner.

5. Siklus Produksi

Produksi Pesanan: Membuat produk sesuai pesanan pelanggan yang telah diterima dan memastikan produk selesai

3.2. Diagram Level 0 Siklus Pendapatan



Gambar 2. DFD Level 0 Alur Siklus Pendapatan

1. Pemesanan

- Pelanggan datang langsung ke barista dan menanyakan menu.
- Barista memberikan respon dan pelanggan memilih pesanan.
- Data pesanan pelanggan diinput oleh barista ke sistem pemesanan.
- Barista akan merespon pesanan pelanggan sebagai konfirmasi.

2. Pembayaran

- o Pelanggan melakukan pembayaran secara tunai, QRIS, atau e-wallet kepada barista.
- o Barista menginput bukti pembayaran ke sistem pembayaran.
- o Bukti pembayaran juga dikirim ke proses.
- o Penyajian produk (agar dapat menyajikan sesuai pesanan).
- o Pelaporan keuangan

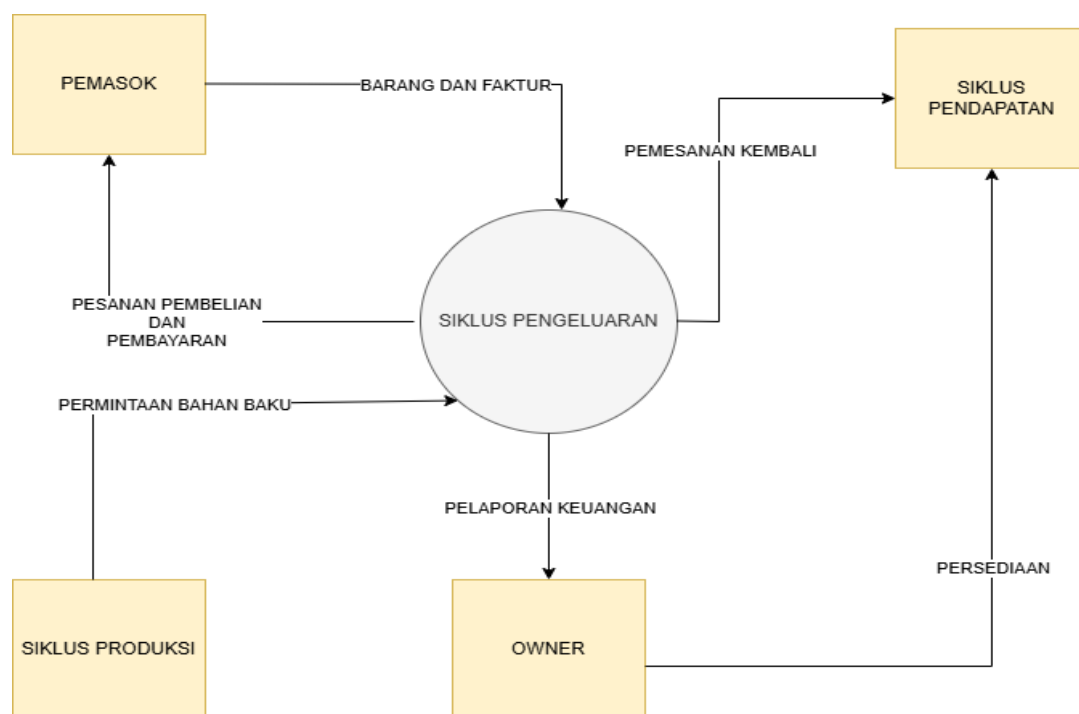
3. Penyajian Produk

- o Barista membuat dan menyajikan produk berdasarkan data pesanan yang diterima.
- o Setelah produk siap, barista memberikan produk beserta nota kepada pelanggan.

4. Pelaporan Keuangan

- o Menerima bukti transaksi dari proses pembayaran dan informasi pengeluaran dari Siklus Pengeluaran.
- o Dan akan mengolah dan menyusun laporan keuangan.
- o Sebagai laporan keuangan kepada owner.

3.3. Diagram Konteks Siklus Pengeluaran



Gambar 3. DFD Level Konteks Alur Siklus Pengeluaran

Langkah-langkah dalam DFD Level Konteks Alur Siklus Pengeluaran :

1. Pemasok

- o Pesanan pembelian: owner melakukan pemesanan pembelian bahan baku atau

perlengkapan ke pemasok (seperti kopi, susu, gula, dsb).

- o Pembayaran: Owner melakukan pembayar atas pesanan tersebut kepada pemasok
- o Barang dan Faktur: Pemasok mengirimkan barang berdasarkan (bahan baku yang dipesan) beserta faktur atau bukti

2. Owner

- o Pelaporan Keuangan: Pembuatan laporan keuangan berdasarkan data pengeluaran atas semua biaya pembelian bahan baku dan kebutuhan lainnya. Laporan ini kemudian diserahkan kepada owner agar owner dapat mengetahui rincian pengeluaran.

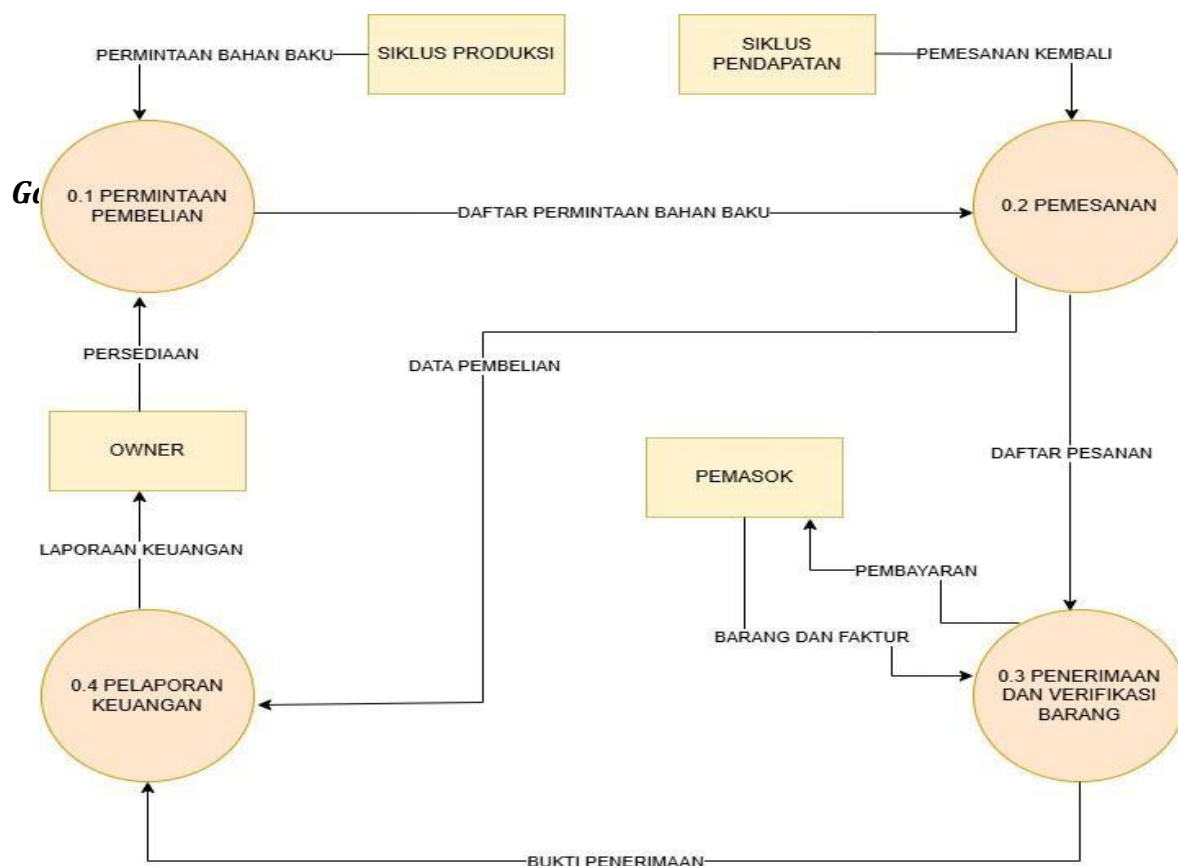
3. Siklus Pendapatan

- o Pemesanan Kembali: Pembelian kembali bahan baku yang perlu dipesan ulang, seperti stok gula, kopi agar dapat dipakai untuk produksi.

4. Siklus Produksi

- o Permintaan Bahan Baku: mengirimkan permintaan pembelian bahan baku atas persediaan yang sudah menipis.

3.4. Diagram Level 0 Siklus Pengeluaran



Gambar 4. DFD Level 0 Alur Siklus Pengeluaran

1. Permintaan Pembelian

- Owner mengecek persediaan bahan baku seperti kopi, susu, gula, dsb.
- Jika stok menipis, dibuat daftar permintaan bahan baku.
- Daftar ini akan dipesan kepada pemasok.

2. Pemesanan

- Dari daftar permintaan akan dilakukan pemesanan ke pemasok.
- Dan membuat daftar pesanan mengenai apa yang ingin dibeli.
- Salinan daftar pesanan disimpan menjadi acuan dalam penerimaan dan verifikasi barang.

3. Penerimaan dan Verifikasi Barang

- Pemasok mengirimkan barang beserta faktur.
- Barang diperiksa apakah sesuai dengan daftar pesanan.
- Setelah itu dibuat bukti penerimaan barang.
- Dan akan dibayar ke pemasok.

4. Pelaporan Keuangan

- Mengumpulkan semua data dari proses sebelumnya:
 - Data pembelian dari apa yang dipesan
 - Bukti penerimaan dan faktur
- Disusun rekapan biaya pengeluaran.
- Disajikan dalam bentuk laporan keuangan.
- Laporan diserahkan kepada owner sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan.

3.5. Kelebihan & Kelemahan

Dari pengamatan dan pemahaman saya, usaha Sabite ini punya beberapa kelebihan dan kelemahan yang cukup menonjol.

Kelebihan Usaha Sabite

1. Kreativitas dan Kolaborasi: Sabite sangat kreatif dan terbuka untuk kolaborasi dengan bisnis lain.
2. Menarik Berbagai Kalangan: Kolaborasi yang menarik perhatian konsumen biasanya berkolaborasi dengan usaha yang bergerak di bidang fashion.
3. Peningkatan Penjualan Tidak Langsung: Pelanggan yang tertarik pada satu produk dapat sekaligus membeli produk lain atau disebut Bundle.
4. Meningkatkan Popularitas: Kolaborasi membantu meningkatkan nama dan reputasi Sabite.
5. Penggunaan Kasir Digital: Sudah menggunakan sistem kasir digital yang mempermudah pencatatan transaksi.
6. Metode Pembayaran Modern: Menerima pembayaran melalui QRIS dan e-wallet yang memudahkan pelanggan.

Kelemahan Usaha Sabite

1. Sistem Persediaan Manual: Belum menggunakan sistem persediaan digital atau terstruktur.
2. Pengelolaan Stok Kurang Efisien: Stok bahan baku dan barang masih dikelola secara manual.
3. Proses Operasional Terbatas: Pengelolaan persediaan yang kurang efisien memperlambat proses operasional.
4. Tidak Ada Metode HPP: Penentuan Harga Pokok Produksi belum menggunakan metode khusus.
5. Penetapan Harga Kurang Terencana: Harga jual belum didasarkan pada perhitungan HPP yang sistematis.

Saat ini, sistem pencatatan di Sabite Coffee Shop masih sebagian besar manual, sehingga efisiensi dan keakuratannya terbatas. Integrasi digital sangat diperlukan untuk mengurangi keterlambatan pencatatan, meningkatkan analisis keuangan, serta menjaga keamanan data.

Sebagai langkah perbaikan, Sabite Coffee Shop dapat mempertimbangkan untuk:

- Menggunakan software akuntansi sederhana guna otomatisasi laporan pendapatan dan pengeluaran.
- Mengimplementasikan sistem persetujuan digital dalam pengadaan bahan baku agar transaksi lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.
- Menerapkan pengelompokan kategori pengeluaran untuk memudahkan analisis keuangan dan pengendalian anggaran.
- Menggunakan sistem persediaan digital untuk mengelola stok bahan baku seperti kopi, gula, matcha, dan susu secara lebih efisien.

Dengan penerapan perbaikan tersebut, Sabite Coffee Shop dapat meningkatkan akurasi pencatatan, efisiensi operasional, serta pengendalian bisnis yang lebih baik

3.6. Lampiran / Dokumentasi

Dokumentasi



Gambar 5-6. Dokumentasi Wawancara

4. KESIMPULAN

Dalam operasional Sabite Coffee, siklus pendapatan dan siklus pengeluaran merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan usaha. Siklus pendapatan mencakup proses penerimaan pesanan dari pelanggan, pembayaran tunai atau non-tunai, pencatatan transaksi penjualan harian, hingga penyusunan laporan pendapatan. Sementara itu, siklus pengeluaran melibatkan kegiatan pembelian bahan baku seperti kopi, gula, susu, serta perlengkapan operasional lainnya, termasuk pembayaran kepada pemasok dan pencatatan biaya rutin usaha.

Saat ini, sistem pencatatan keuangan yang digunakan masih bersifat manual, seperti pencatatan di buku kas atau file Excel. Meskipun metode ini sederhana, murah, dan fleksibel digunakan, terdapat beberapa tantangan yang muncul, antara lain risiko kehilangan data, kesalahan pencatatan, keterbatasan dalam melakukan analisis keuangan, serta kurangnya integrasi antara catatan pemasukan dan pengeluaran, yang menyulitkan pemilik usaha dalam memantau kondisi keuangan secara menyeluruh dan real-time.

Untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas, Sabite Coffee perlu mempertimbangkan langkah-langkah digitalisasi sistem pencatatan. Langkah ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan software akuntansi sederhana, sistem persetujuan pembelian bahan baku, serta melakukan evaluasi laporan keuangan secara rutin. Melalui sistem yang lebih terstruktur dan terintegrasi, usaha dapat mengelola transaksi secara lebih cepat, meminimalkan pemborosan, serta meningkatkan akurasi laporan keuangan.

Secara keseluruhan, perbaikan sistem informasi akuntansi di Sabite Coffee akan sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat kontrol internal, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih strategis dan berkelanjutan di era digital saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sabite Coffee Shop atas suasana nyaman, pelayanan hangat, serta kualitas produk yang selalu konsisten memuaskan pelanggan. Dedikasi tim Sabite dalam menjaga cita rasa dan kepuasan pelanggan patut diapresiasi. Semoga Sabite Coffee Shop terus berkembang, menjadi inspirasi bisnis lokal, dan selalu menjadi pilihan utama bagi para penikmat kopi dan suasana berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhimani, A., Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2023). *Management and Cost Accounting* (8th ed.). Pearson Education.
<https://www.pearson.com/en-gb/subject-catalog/p/management-and-cost-accounting/P200000003550/9781292443442>
- Hall, J. A. (2021). *Accounting Information Systems* (7th ed.). Cengage Learning.
<https://www.cengage.com/c/accounting-information-systems-7e-hall/9780357418687>

Richardson, V. J., & Chang, C. J. (2022). *Accounting Information Systems* (4th ed.). McGraw-Hill Education.
<https://www.mheducation.com/highered/product/accounting-information-systems-richardson-chang/M9781265774640.html>